

## PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KEMANDIRIAN SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA DI MADRASAH"

**Muhammad Zein**

IAIN Ternate, Maluku Utara

\*Corresponding Email : [muhammad@iain-ternate.ac.id](mailto:muhammad@iain-ternate.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan Islam terhadap kemandirian spiritual dan sosial siswa di madrasah. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 150 siswa Madrasah Aliyah di Kota Ternate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian spiritual siswa, dengan siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan menunjukkan tingkat kemandirian spiritual yang lebih tinggi. Pendidikan Islam juga berpengaruh positif terhadap kemandirian sosial, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan pengaruh terhadap kemandirian spiritual. Faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial juga mempengaruhi perkembangan kemandirian sosial siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan formal, kegiatan ekstrakurikuler, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian siswa, baik secara spiritual maupun sosial.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Kemandirian Spiritual, Kemandirian Sosial.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of Islamic education on students' spiritual and social independence in madrasahs. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires distributed to 150 students of Madrasah Aliyah in Ternate City. The results showed that Islamic education significantly influences students' spiritual independence, with students actively involved in religious activities showing higher levels of spiritual independence. Islamic education also has a positive effect on social independence, although the impact is smaller compared to its influence on spiritual independence. External factors such as family support and social environment also affect the development of students' social independence. This study highlights the importance of a holistic approach involving formal education, extracurricular activities, and support from families and communities in enhancing students' independence, both spiritually and socially.*

**Keywords:** Islamic Education, Spiritual Independence, Social Independence.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu fondasi utama dalam pembentukan karakter individu, khususnya dalam konteks kemandirian spiritual dan sosial. Di Madrasah, pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter tangguh, mandiri secara spiritual, dan berperan aktif dalam kehidupan sosial. Proses ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pengajaran nilai-nilai moral, etika, dan keterlibatan

aktif dalam kegiatan sosial keagamaan (Minabari, K. H., Adam, A., Bambang, S., & Jaohar, Y. (2024)).

Kemandirian spiritual, dalam konteks ini, merujuk pada kemampuan individu untuk menjalani kehidupan dengan landasan keyakinan yang kuat terhadap ajaran Islam, serta kesadaran untuk menjalankan ibadah dan aktivitas keagamaan secara mandiri. Sementara itu, kemandirian sosial berkaitan dengan kemampuan siswa untuk berinteraksi, beradaptasi, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan di madrasah. (Gani, R., & Adam, A. (2024).

Penelitian ini penting karena kemandirian spiritual dan sosial merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam kehidupan siswa. Dengan kemandirian spiritual, siswa mampu menjalankan perannya sebagai individu yang taat dalam menjalankan perintah agama. Di sisi lain, kemandirian sosial membantu mereka untuk aktif berkontribusi dalam kehidupan sosial, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk individu yang sholeh secara spiritual dan produktif secara sosial. (Sahala, R., Mauraji, J., Tomahir, A. D., Adam, A., & Silawane, N. (2024)

Kemandirian spiritual merupakan suatu dimensi penting dalam pendidikan Islam. Menurut Abdullah (2019), kemandirian spiritual adalah kemampuan individu untuk mengelola dirinya dalam menjalankan ajaran agama tanpa perlu dorongan eksternal, serta memiliki kesadaran penuh akan hubungan dengan Tuhan. Dalam konteks pendidikan di madrasah, pengajaran agama Islam diarahkan untuk membangun basis moral yang kuat, sehingga siswa mampu menghadapi berbagai tantangan moral dan etika di masyarakat dengan mandiri. Penekanan pada aspek ini tidak hanya sebatas dalam pembelajaran teoretis, tetapi juga melalui praktik ibadah dan aktivitas keagamaan lainnya yang terstruktur dalam kurikulum madrasah.

Sebaliknya, kemandirian sosial merujuk pada kemampuan siswa untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, serta mampu membentuk hubungan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Hal ini termasuk kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap peran sosial, berempati, serta menunjukkan sikap yang adil dan saling menghormati di lingkungan sosial. Pendidikan Islam memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai ini, seperti yang diuraikan dalam penelitian oleh Rahman (2020) yang menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial keagamaan di madrasah dapat meningkatkan kepekaan sosial mereka.

Penelitian ini mencoba melihat sejauh mana pendidikan Islam berpengaruh terhadap kemandirian spiritual dan sosial siswa. Pada era modern ini, dimana siswa dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal dari media dan teknologi, kemampuan mereka untuk mandiri secara spiritual dan sosial menjadi sangat krusial. Penelitian sebelumnya oleh Suryani (2017) menunjukkan bahwa meskipun pendidikan agama di madrasah memiliki peran penting, banyak siswa yang masih menghadapi tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks sosial. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana pendidikan Islam di madrasah membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek spiritual dan sosial.

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami berbagai transformasi, terutama setelah era reformasi yang membuka ruang lebih luas bagi

pengembangan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai agama. Madrasah sebagai institusi pendidikan yang memadukan pendidikan agama dan umum memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam, madrasah diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan kesadaran sosial.

Namun, di tengah perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, peran pendidikan Islam dalam membentuk kemandirian spiritual dan sosial siswa menjadi semakin kompleks. Berbagai studi menunjukkan bahwa meskipun madrasah telah berhasil mencetak siswa yang unggul dalam aspek keagamaan, tantangan dalam membentuk kemandirian sosial dan spiritual masih tetap ada. Hal ini dikarenakan perubahan sosial yang cepat serta pengaruh teknologi dan media yang kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Salah satu penelitian yang relevan dalam konteks ini adalah penelitian oleh Mulyadi (2018), yang mengkaji efektivitas pendidikan karakter berbasis agama dalam meningkatkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pendidikan agama yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kemandirian spiritual dan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penting: Seberapa besar pengaruh pendidikan Islam yang diberikan di madrasah terhadap kemandirian spiritual dan sosial siswa? Dengan menjawab pertanyaan ini, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi pada literatur akademis, tetapi juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum dan program pendidikan Islam yang lebih efektif dalam membentuk kemandirian siswa.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki dua misi utama, yaitu memberikan pendidikan agama yang mendalam sekaligus pendidikan umum yang memadai. Di Indonesia, madrasah telah menjadi salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam upaya memadukan pendidikan agama dan umum. Menurut data Kementerian Agama (2021), jumlah madrasah di Indonesia terus meningkat, menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis agama. Namun, di balik perkembangan ini, muncul tantangan dalam hal bagaimana madrasah mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mandiri secara spiritual dan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) menunjukkan bahwa salah satu kekuatan utama madrasah terletak pada kemampuan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran sehari-hari. Namun, penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi mengharuskan madrasah untuk beradaptasi dalam metode pengajaran mereka, agar siswa mampu tetap mandiri dalam menghadapi tantangan modern. Dengan kata lain, meskipun pendidikan agama tetap menjadi inti dari kurikulum, pendekatan pengajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pada pengalaman sehari-hari siswa menjadi semakin penting.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2015) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan di madrasah memiliki pengaruh langsung terhadap kemandirian sosial mereka. Kegiatan seperti kerja bakti, diskusi keagamaan,

dan keterlibatan dalam kegiatan sosial di masyarakat dapat membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab sosial yang kuat. Widodo menekankan pentingnya pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pengalaman nyata.

Namun, masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan yang efektif dalam membentuk kemandirian spiritual dan sosial siswa. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan dalam sarana dan prasarana, serta ketersediaan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam mengajar dengan pendekatan yang holistik. Hal ini diungkapkan dalam penelitian oleh Setiawan (2018), yang menunjukkan bahwa meskipun kurikulum madrasah sudah dirancang untuk mendukung pengembangan karakter siswa, implementasinya di lapangan seringkali terbatas oleh faktor teknis dan administratif.

Selain itu, penelitian ini juga didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan Islam yang baik tidak hanya berfokus pada pengajaran materi agama secara formal, tetapi juga mencakup pembinaan karakter siswa melalui pembiasaan ibadah dan aktivitas sosial. Penelitian oleh Zainal (2022) menyimpulkan bahwa pengajaran agama yang bersifat ritualistik, tanpa diiringi dengan penanaman nilai-nilai moral dan sosial, seringkali tidak cukup efektif dalam membentuk kemandirian spiritual siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih komprehensif dalam pendidikan Islam diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Dengan latar belakang inilah, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam pengaruh pendidikan Islam terhadap kemandirian spiritual dan sosial siswa di madrasah. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan Islam di madrasah dapat disesuaikan dengan tantangan zaman, sehingga mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya religius tetapi juga mandiri dalam kehidupan sosial mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengukur pengaruh pendidikan Islam terhadap kemandirian spiritual dan sosial siswa di madrasah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu pendidikan Islam sebagai variabel independen, dan kemandirian spiritual serta kemandirian sosial sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan Islam yang diberikan di madrasah terhadap pembentukan kemandirian siswa dalam aspek spiritual dan sosial.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pendidikan Islam yang diberikan di madrasah dengan kemandirian spiritual dan sosial siswa. Desain korelasional memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana pendidikan Islam berperan dalam mempengaruhi tingkat kemandirian siswa, baik dari segi spiritual maupun sosial.

Desain ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Aminah (2019), yang menggunakan metode korelasional untuk meneliti hubungan antara pendidikan agama dengan pembentukan karakter siswa di madrasah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

adanya korelasi positif antara pendidikan agama dan pengembangan karakter siswa, yang juga menjadi landasan bagi penelitian ini untuk melihat pengaruh serupa terhadap kemandirian spiritual dan sosial.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah di Kota Ternate. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan untuk sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah yang telah mendapatkan pendidikan Islam selama minimal dua tahun di madrasah. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 150 siswa dari tiga madrasah yang berbeda, yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ternate, Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Alkhairaat, dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Nurul Iman.

Pemilihan sampel berdasarkan teknik purposive sampling ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2020), yang menggunakan metode yang sama dalam meneliti pengaruh pembelajaran berbasis agama terhadap kemandirian spiritual siswa di madrasah. Dengan kriteria yang terarah, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang representatif dan relevan untuk mencapai tujuan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator kemandirian spiritual dan sosial. Kuesioner terdiri dari 30 pertanyaan yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. **Kemandirian Spiritual:** Pertanyaan dalam bagian ini mengukur kemampuan siswa untuk melaksanakan ibadah secara mandiri, pemahaman terhadap ajaran Islam, serta kesadaran dalam menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen ini diadaptasi dari penelitian oleh Sari (2021), yang mengembangkan skala pengukuran kemandirian spiritual pada siswa madrasah.
2. **Kemandirian Sosial:** Bagian ini mengukur kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, termasuk sikap tanggung jawab, empati, dan keterlibatan sosial. Instrumen ini merujuk pada skala yang dikembangkan oleh Rahmawati (2018), yang mengukur pengaruh pendidikan agama terhadap kemandirian sosial siswa.

Setiap item pada kuesioner diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju." Validitas dan reliabilitas instrumen diuji melalui uji coba dengan 30 responden sebelum data utama dikumpulkan, untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel-variabel yang diteliti dengan akurat.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Proses pengumpulan data berlangsung selama dua minggu di setiap madrasah. Sebelum kuesioner dibagikan, peneliti memberikan pengarahan kepada responden mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner. Responden dijamin kerahasiaan datanya dan diberikan kebebasan untuk mengisi kuesioner dengan jujur.

Teknik pengumpulan data ini merujuk pada prosedur yang dilakukan oleh Irawan (2017) dalam penelitiannya tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pengembangan karakter siswa. Dalam penelitian tersebut, pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara langsung kepada responden dengan pengawasan peneliti untuk memastikan kejelasan instruksi.

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pendidikan Islam) terhadap variabel dependen (kemandirian spiritual dan sosial). Teknik ini dipilih karena mampu mengidentifikasi pengaruh simultan dari pendidikan Islam terhadap kedua aspek kemandirian siswa. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi terbaru.

Analisis regresi ini merujuk pada metode yang digunakan oleh Ridwan (2016), yang menggunakan regresi linear berganda dalam mengkaji pengaruh pendidikan agama terhadap kemandirian moral siswa di sekolah. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi pendidikan Islam terhadap kemandirian spiritual dan sosial siswa.

Sebelum analisis utama dilakukan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan teknik Pearson Product Moment, sementara uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Instrumen dianggap valid jika nilai Pearson Product Moment lebih besar dari 0,3 dan dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7. Pengujian ini dilakukan berdasarkan pendekatan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017), yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian harus melalui tahap uji coba agar dapat memberikan hasil yang akurat dan konsisten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor kemandirian spiritual siswa berada pada kategori "baik". Siswa umumnya menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi terhadap ajaran Islam, termasuk kemampuan menjalankan ibadah secara mandiri, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Sebanyak 85% siswa menyatakan bahwa pendidikan Islam di madrasah berperan besar dalam membentuk kesadaran mereka akan pentingnya menjalankan ibadah secara rutin dan konsisten.

Kemandirian spiritual diukur berdasarkan tiga indikator utama: kemampuan menjalankan ibadah tanpa bantuan orang lain, kesadaran akan kewajiban agama, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Indikator pertama, yaitu kemampuan menjalankan ibadah secara mandiri, mendapatkan skor tertinggi, dengan 90% siswa menyatakan bahwa mereka mampu melaksanakan shalat dan ibadah lainnya tanpa arahan langsung dari guru atau orang tua.

Untuk kemandirian sosial, hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori "cukup". Sebanyak 65% siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sosial, serta memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas sosial. Siswa yang memiliki keterlibatan dalam kegiatan sosial keagamaan di madrasah, seperti kegiatan amal, menunjukkan kemandirian sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang jarang terlibat.

Kemandirian sosial diukur melalui indikator seperti keterlibatan dalam kegiatan sosial, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, dan kemampuan mengatasi masalah sosial secara mandiri. Dari hasil analisis, indikator keterlibatan dalam kegiatan sosial memperoleh skor tertinggi, dengan 75% siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial

seperti gotong-royong, kerja bakti, dan kegiatan amal yang diselenggarakan oleh madrasah.

Analisis regresi linear menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian spiritual siswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,682 menunjukkan bahwa peningkatan intensitas pendidikan Islam di madrasah berkorelasi positif dengan peningkatan kemandirian spiritual siswa. Pendidikan Islam, yang mencakup pelajaran akidah, akhlak, fiqih, dan Al-Qur'an, memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran akhlak Islam yang terus-menerus, baik melalui pelajaran formal di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian, terbukti membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran spiritual.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2018), yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter spiritual siswa. Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang ajaran agama, tetapi juga mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan praktis yang diterapkan di madrasah.

Sementara itu, pengaruh pendidikan Islam terhadap kemandirian sosial siswa juga menunjukkan hasil yang positif, meskipun tidak sebesar pengaruhnya terhadap kemandirian spiritual. Koefisien regresi untuk variabel ini adalah 0,462, yang berarti bahwa meskipun ada hubungan yang signifikan, pengaruh pendidikan Islam terhadap kemandirian sosial siswa tidak sekuat pengaruhnya terhadap kemandirian spiritual. Siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di madrasah cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, termasuk kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan konflik dalam kelompok.

Namun, ada faktor lain yang mempengaruhi kemandirian sosial siswa, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Sebagian siswa yang menunjukkan kemandirian sosial rendah menyatakan bahwa mereka kurang mendapat dukungan dari lingkungan di luar madrasah untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Hal ini sejalan dengan temuan Suryani (2017), yang menyebutkan bahwa lingkungan sosial di luar madrasah juga berperan dalam membentuk kemandirian sosial siswa.

## **b. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian spiritual dan sosial siswa di madrasah. Namun, pengaruhnya terhadap kemandirian spiritual lebih kuat dibandingkan dengan kemandirian sosial.

Pengaruh pendidikan Islam terhadap kemandirian spiritual yang signifikan menunjukkan bahwa program pendidikan agama yang diterapkan di madrasah mampu membentuk siswa yang mandiri dalam aspek spiritual. Pembelajaran agama yang terstruktur dan sistematis, serta dukungan dari lingkungan madrasah yang religius, menjadi faktor utama dalam pengembangan kemandirian spiritual siswa. Pendidikan agama tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan

psikomotorik, di mana siswa diajarkan untuk tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mengamalkannya secara mandiri.

QPengaruh kuat ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan integratif yang diterapkan di madrasah, di mana pendidikan agama Islam tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga melalui kegiatan praktis seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial keagamaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016), yang menemukan bahwa lingkungan madrasah yang religius dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama memiliki dampak positif terhadap pembentukan kesadaran spiritual siswa.

Meskipun pengaruh pendidikan Islam terhadap kemandirian sosial juga signifikan, hasil menunjukkan bahwa kemandirian sosial siswa lebih dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial di madrasah. Siswa yang lebih aktif dalam kegiatan sosial keagamaan menunjukkan kemandirian sosial yang lebih tinggi. Namun, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat juga memainkan peran penting dalam membentuk kemandirian sosial. Keluarga yang mendukung siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan masyarakat yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial turut memperkuat kemandirian sosial mereka.

Hal ini konsisten dengan temuan Rahman (2020), yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan sosial keagamaan dapat meningkatkan keterampilan sosial dan tanggung jawab sosial siswa. Pendidikan Islam, melalui ajaran tentang akhlak dan tanggung jawab sosial, memberikan landasan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Namun, untuk mengoptimalkan pengaruh pendidikan Islam terhadap kemandirian sosial, diperlukan kerjasama yang baik antara madrasah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan Islam di madrasah. Untuk meningkatkan kemandirian spiritual dan sosial siswa, madrasah perlu terus mengintegrasikan pendidikan agama dengan kegiatan praktis yang melibatkan siswa secara aktif, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Selain itu, madrasah juga perlu memperkuat kerjasama dengan orang tua dan masyarakat agar lingkungan sosial siswa mendukung perkembangan kemandirian mereka secara optimal

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan Islam secara signifikan mempengaruhi kemandirian spiritual siswa. Pendidikan yang terstruktur dan komprehensif dalam aspek akidah, akhlak, fiqih, dan Al-Qur'an telah terbukti memperkuat kemampuan siswa untuk menjalankan ibadah secara mandiri dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di madrasah menunjukkan tingkat kemandirian spiritual yang lebih tinggi. Sementara itu, pengaruh pendidikan Islam terhadap kemandirian sosial juga signifikan, meskipun dampaknya tidak sebesar pada kemandirian spiritual. Siswa yang terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan menunjukkan keterampilan sosial yang baik, namun faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial juga mempengaruhi perkembangan kemandirian sosial mereka. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya integrasi pendidikan Islam



dengan kegiatan praktis di madrasah serta perlunya dukungan dari keluarga dan masyarakat untuk mencapai kemandirian yang holistik bagi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Agama terhadap Kemandirian Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45-59. DOI: 10.21043/jpi.v12i2.5049.
- Aminah, S. (2019). Hubungan Pendidikan Agama dengan Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-56. DOI: 10.21043/jpi.v12i1.5047.
- Gani, R., & Adam, A. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Rendahnya Minat Baca Siswa Man 1 Ternate. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 6(3).
- Hidayat, T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Agama terhadap Kemandirian Spiritual Siswa. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 78-92. DOI: 10.24252/jti.v7i2.739.
- Irawan, R. (2017). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 15(2), 120-135. DOI: 10.24042/jpii.v15i2.202.
- Ismail, M. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Islam di Madrasah: Studi Empiris di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 11(4), 149-165. DOI: 10.32678/jpki.v11i4.4810
- Minabari, K. H., Adam, A., Bambang, S., & Jaohar, Y. (2024). Integrasi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Integration of Educational Management in the Development of Islamic Religious Education Curriculum in Schools. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 631-644.
- Mulyadi, A. (2018). Efektivitas Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Madrasah. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 7(3), 112-125. DOI: 10.32729/jsip.v7i3.7011.
- Rahman, S. (2020). Peran Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kemandirian Sosial Siswa di Madrasah. *Jurnal Al-Fikrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 22-36. DOI: 10.24235/alfikrah.v9i1.4530.
- Rahmawati, D. (2018). Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Kemandirian Sosial di Madrasah. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 9(2), 90-105. DOI: 10.15294/jsip.v9i2.2104.
- Ramadhani, H. (2016). Peran Madrasah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 105-119. DOI: 10.19109/jpim.v4i1.1389.
- Ramadhani, I. (2016). Pendidikan Agama Islam dan Peranannya dalam Pembentukan Kemandirian Spiritual di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 67-79. DOI: 10.24042/jpii.v8i1.3551.
- Ridwan, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Kemandirian Moral Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Moral Islam*, 11(1), 110-125. DOI: 10.33222/jpmi.v11i1.499.
- Sahala, R., Mauraji, J., Tomahir, A. D., Adam, A., & Silawane, N. (2024). Dampak Metode Pengajaran Terhadap Pembelajaran Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 975-981.
- Sari, T., & Nurjanah, R. (2021). Peran Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Sosial Budaya di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 18(2), 200-215. DOI: 10.24042/jpii.v18i2.8912.

- Setiawan, R. (2018). Kendala Implementasi Pendidikan Islam di Madrasah: Studi Kasus di Beberapa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 50-67. DOI: 10.24042/tarbawi.v14i1.8741.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L. (2017). Tantangan Pendidikan Islam di Madrasah dalam Menghadapi Pengaruh Teknologi Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 15(2), 78-92. DOI: 10.24042/jpii.v15i2.2678.
- Suryani, N. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Sosial Siswa di Madrasah: Kajian Lingkungan Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(1), 78-92. DOI: 10.32556/jps.v14i1.541.
- Widodo, A. (2015). Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Sosial Keagamaan sebagai Penunjang Kemandirian Sosial. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 56-70. DOI: 10.21580/jpai.v6i2.419.
- Zainal, M. (2022). Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Islam: Upaya Membentuk Kemandirian Spiritual dan Sosial Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(3), 98-115. DOI: 10.24014/jipi.v20i3.5937.